

**ANALISA PENDAPATAN USAHA PENGGEMUKAN TERNAK
SAPI POTONG DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Oleh :

RIKA MELLA SARI
01 164 054



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

ANALISA PENDAPATAN USAHA PENGGEMUKAN TERNAK SAPI POTONG DI KOTA BUKITTINGGI

Rika Mella Sari, dibawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi dari tanggal 15 Mei sampai dengan 15 Juni 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik peternak, penerapan aspek teknis, pendapatan dan tingkat keuntungan yang diperoleh peternak dari usaha penggemukan ternak sapi potong di Kota Bukittinggi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Responden penelitian adalah peternak yang memelihara sapi potong secara kereman. Untuk mendapatkan data dilapangan diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan menggunakan kuesioner kepada responden penelitian yang berjumlah 25 orang. Variabel yang diukur adalah aspek peternak; umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama dan pengalaman beternak. Aspek teknis; bibit /bakalan, pakan, tatalaksana pemeliharaan, penanggulangan penyakit dan pemasaran ternak. Koefisien teknis; berat awal, berat akhir, lama penggemukan dan pertambahan berat badan harian sapi. Aspek ekonomis; biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan tingkat keuntungan. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui karakteristik peternak dan penerapan aspek teknis usaha penggemukan ternak sapi potong adalah analisa kualitatif. Untuk pendapatan dan tingkat keuntungan digunakan analisa kuantitatif.

Peternak di Kota Bukittinggi pada umumnya berada pada usia produktif dengan pengalaman beternak sudah lebih dari 10 tahun. Penerapan aspek teknis yang dilakukan peternak sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan dalam aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, kesehatan/penyakit dan pemasarannya.

Dari analisa ekonomi dapat diketahui rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak selama satu periode penggemukan (143 hari) adalah Rp 9.351.901,41/ekor dan rata-rata biaya produksi/pengeluaran adalah Rp 7.788.378,84/ekor sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 1.563.522,57/ekor dengan R/C ratio 1,20 berarti usaha penggemukan ternak sapi potong di Kota Bukittinggi menguntungkan karena R/C ratio > 1. Tingkat keuntungan adalah sebesar 20%.

Kata kunci: penggemukan sapi potong, biaya, penerimaan dan pendapatan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani ternak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui peningkatan produksi dibidang peternakan.

Dalam rangka memacu pertumbuhan produksi peternakan nasional, seharusnya perhatian harus lebih difokuskan pada usaha peternakan rakyat dan ternak lokal. Menurut Sochadji (1992), jumlah rumah tangga peternakan 4,5 juta rumah tangga pertanian (RTP). Jumlah RTP tersebut merupakan 53,38% dari total rumah tangga Indonesia. Bentuk peternakan yang ada pun sebagian besar merupakan peternakan rakyat, masing-masing sapi potong (99,6%), kambing/domba (99,99%), kerbau (99,7%), sapi perah (91,1%) ayam ras petelur (82,4%), ayam buras, dan itik (100%).

Pada umumnya ternak yang dipelihara pada usaha peternakan rakyat adalah ternak lokal. Ternak lokal merupakan sumber daya ternak yang sudah lama dipelihara peternak pedesaan dan sudah lama berperan dalam mendukung ekonomi rumah tangga peternak.

Salah satu komoditi unggulan peternakan adalah daging yang berasal dari sapi potong. Sebelumnya usaha pemeliharaan sapi banyak dimanfaatkan sebagai penghasil pupuk dan kebutuhan tenaga kerja. Sedangkan sekarang, pada umumnya masyarakat peternak yang sudah maju lebih menitik beratkan usaha pemeliharaan sapi untuk meningkatkan produksi daging atau berat hidup yang

tinggi dalam periode yang sesingkat mungkin. Oleh sebab, itu sapi yang sudah dipelihara dengan baik harus digemukkan dengan metode yang baik pula.

Pembangunan sub sektor peternakan di Bukittinggi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani peternak dengan lahan yang sangat terbatas. Namun demikian kondisi iklim seperti temperatur dan curah hujan yang merata sepanjang tahun memberikan keunggulan bagi penggemukan sapi potong.

Selain itu, limbah industri kecil dan rumah tangga seperti usaha pembuatan keripik ubi kayu yang cukup banyak di kota ini merupakan potensi sumber pakan yang dapat dimanfaatkan oleh ternak.

Pada umumnya ternak sapi di Bukittinggi dipelihara secara kereman karena keterbatasan lahan untuk pengembalaan. Pola pemeliharaan ternak biasanya masih bersifat tradisional dengan jumlah sapi yang dipelihara dalam skala kecil. Oleh sebab itu berdasarkan kriteria yang lazim, usaha tersebut dapat dikategorikan kepada peternakan rakyat. Sebagaimana halnya usaha peternakan rakyat, pemeliharaan sapi potong belum sepenuhnya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan ekonomis.

Untuk memahami lebih lanjut tentang usaha penggemukan ternak sapi potong, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Analisa Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Di Kota Bukittinggi**".

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peternak di Kota Bukittinggi berada dalam usia produktif dengan pengalaman beternak sudah lebih dari 10 tahun. Tingkat pendidikan peternak mayoritas SLTP. Bertani merupakan pekerjaan utama peternak.
2. Kondisi penerapan aspek teknis usaha penggemukan ternak sapi potong yang dilakukan peternak di Kota Bukittinggi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan'' dalam penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, kesehatan/jenis penyakit serta pemasarannya.
3. Rata-rata pendapatan bersih yang diterima peternak dalam satu periode penggemukan (143 hari) adalah sebesar Rp 1. 563. 522,57,-/ekor dan R/C ratio 1,20 dengan tingkat keuntungan 20%. Usaha penggemukan ternak sapi potong yang dijalankan menguntungkan, karena R/C ratio > 1.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan, apabila peternak punya modal yang memungkinkan sebaiknya memperbesar skala usahanya dan bisa menjadikan usaha penggemukan ternak sapi potong sebagai usaha pokok.
2. Bagi penyuluh peternakan perlu kiranya dijelaskan pentingnya sebuah pembukuan mengenai usaha sehingga mendapatkan gambaran tentang usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Arfa'i. 1992. *Analisa Biaya Produksi Perusahaan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Bandini, Y. 2001. *Sapi Bali*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmono. 1993. *Tatalaksana Usaha Sapi Kereman*. Kanisius. Jakarta.
- Djariah, A.S. 1996. *Usaha Ternak Sapi*. Kanisius. Jakarta.
- Direktorat jendral peternakan. 1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Sapi Potong*. Proyek Usaha Sapi Potong. Jakarta.
- Gunawan. 1993. *Sapi Madura*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Cetakan 16. Cv Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. LP3ES. PT Djaya Pirusa. Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Jakarta.
- Napitipulu, H.A. 1975. *Usaha Tani Ternak Potong*. Bahan Kuliah Untuk Latihan Penyuluhan Untuk Spesialis. Ditjen Peternakan. Cisarua.
- Parakkasi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rachmad dan Fockh. 1999. *Budidaya Sapi Potong*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rahardi, F. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saladin, R. 1983. *Pedoman Beternak Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.